

Tinjauan Berkas Rekam Medis Di Ruang Filing Puskesmas Medan Tuntungan

Dewi Oktaviani ¹⁾, Peberiwati Br Kaban ²⁾, Yusriwan Tjuanda ³⁾

^{1,2,3)} Akademi Pendidikan Kesehatan Talitakum, Indonesia

¹⁾ dewioktaviani231@gmail.com, ²⁾ peberiwatikaban@gmail.com, ³⁾ brastagisil@yahoo.com

ABSTRAK

Filing berfungsi menyimpan dokumen rekam medis, penyediaan dokumen rekam medis untuk berbagai keperluan, perlindungan arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap kerhasiaan isi data rekam medis, perlindungan arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap bahaya rusak fisik, kimiawi dan biologi. Jika ruang filing tidak di kelola dengan baik bisa terjadinya kerusakan dokumen rekam medis seperti robeknya isi rekam medis, rusaknya sampul rekam medis dan tercecernya berkas rekam medis. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan menggunakan sistem penyimpanan secara sentralisasi yaitu sistem penyimpanan dengan cara menyimpan dokumen rekam medis pasien dalam satu map, Berkas rekam medis di puskesmas berupa Family Folder yaitu 1 Folder untuk sekeluarga. Pemberian nomor Folder berkas rekam medis yaitu secara Unit Numbering System. Lembaran rekam medis setiap anggota keluarga apabila sudah lebih dari satu maka lembaran tersebut di satukan dengan alat stapler. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yaitu secara sentral. Sistem penjajaran berkas rekam medis yang di pakai yaitu Straight Numerical Filing. Sarana dan prasarana pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis memerlukan rak penyimpanan berkas rekam medis yang in aktif dan berkas rekam medis aktif. Sehingga memudahkan Petugas Rekam Medis dalam mengambil berkas rekam medis pasien yang rutin berkunjung untuk mempercepat proses pelayanan kepada pasien.

Keywords: Tinjauan Berkas, Rekam Medis, Ruang Filing

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud dengan perilaku hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan secara adil melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan prilaku dan dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Hutauruk dan AStutui, 2018). Fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif diwilayah kerjanya (Permenkes No. 75, 2014). Selain itu Puskesmas juga membangun sistem informasi yaitu sistem informasi Puskesmas untuk menyediakan informasi dalam membantu mengambil keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya. Salah satu informasi yang dapat disajikan adalah pengolahan sumber data yang dicatat dalam kartu atau status rekam medis pasien. Rekam Medis adalah Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No.269 tahun 2008). Dalam Proses pengolahan berkas rekam medis memiliki lima tahap yang saling berkaitan dan berhubungan yaitu dimulai dari kelengkapan penataan berkas (Assembling), pemberian kode (Coding), Tabulasi (Indexing), Analisa (Analising), dan terakhir penyimpanan (Filing). Filing berfungsi menyimpan dokumen rekam medis, penyediaan dokumen rekam medis untuk berbagai keperluan, perlindungan arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap kerhasiaan isi data rekam medis, perlindungan arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap bahaya rusak fisik, kimiawi dan biologi (bermutu (Hutauruk dan AStutui, 2018) Jika ruang filing tidak di kelola dengan baik bisa terjadinya kerusakan dokumen rekam medis seperti robeknya isi rekam medis, rusaknya sampul rekam medis dan tercecernya berkas rekam medis.

Pada saat pelaksanaan studi pendahuluan di Puskesmas Medan Tuntungan, penulis menemukan bahwa penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan ialah terjadinya nomor ganda pada berkas rekam medis, penumpukan berkas rekam medis, rusaknya dokumen rekam medis, petugas rekam medis belum memenuhi standar kompetensi sebagai petugas rekam medis.. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan meninjau berkas rekam medis di ruang filing puskesmas Medan Tuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan data sebagai hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara yaitu peneliti mengamati alur sistem penyimpanan rekam medis. Wawancara dilakukan kepada kepala rekam medis dan petugas filing yang bersangkutan dengan pendekatan naratif hasil data yang telah di peroleh kemudian dibuat dalam bentuk menceritakan yang telah terjadi. Populasi penelitian adalah seluruh petugas rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan. Sampel yang di ambil tentunya berdasarkan objek yang di teliti yaitu berkas rekam medis pada ruang filing di Puskesmas Medan Tuntungan. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara petugas rekam medis yang terkait dalam sistem rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan. Data yang terkumpul dari hasil observasi yang akan diolah secara deskriptif untuk menggambarkan sistem rekam medis dan juga kepuasan pasien yang sedang dalam proses pelayanan di Puskesmas Medan Tuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi petugas / perekam medis terhadap pengelolaan berkas rekam medis sangatlah penting, karena pengetahuan petugas rekam medis terhadap pengelolaan rekam medis akan berdampak pada pelayanan kesehatan yang akan di terima pasien. Hasil dari wawancara dengan Petugas Rekam Medis mengenai pendidikan sebagai perekam medis menunjukkan bahwa Petugas Rekam Medis tidak menempuh pendidikan sebagai perekam medis. Petugas Rekam Medis ada yang menempuh pendidikan sebagai perawat dan pendidikan kesehatan lingkungan.

Pada ruang penyimpanan penyimpanan dan pengembalian kembali rekam medis dilakukan, penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis. Hasil wawancara dengan Petugas Rekam Medis mengenai pengelolaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan menunjukkan bahwa ada Petugas Rekam Medis yang setiap hari mengelola berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Ada Petugas Rekam Medis yang tidak melakukan pengelolaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dikarenakan bukan petugas penyimpanan. Beberapa petugas rekam medis mengelola berkas rekam medis setelah berkas kembali dari bagian poli, ada petugas yang melakukan pengelolaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan setelah melakukan kegiatan melalui aplikasi pcare. Ada Petugas Rekam Medis yang melakukan pengelolaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan pada saat pasien datang, dan ada Petugas Rekam Medis yang melakukan pengelolaan berkas rekam medis pada saat pasien berobat.

Apabila berkas rekam medis di ruang penyimpanan tidak dilakukan dengan baik, maka masalah akan sering di hadapi. Masalah yang dihadapi tentunya menghambat pelayanan yang akan di terima pasien saat berobat.

Hasil wawancara mengenai masalah yang sering dihadapi masing-masing Petugas Rekam Medis di ruang penyimpanan menunjukkan bahwa ditemukannya penomoran yang salah pada berkas rekam medis, nomor rekam medis yang ganda, salah tempat penyimpanan, keterlambatan berkas datang dari ruang poli, penumpukan berkas yang terlambat di kembalikan dari ruang poli, berkas rekam medis yang sering tidak terlihat, dan salah mengembalikan berkas rekam medis pada rak penyimpanan.

Masalah yang sering terjadi pada ruang penyimpanan mempunyai waktu tertentu di saat petugas rekam medis bekerja, yaitu setiap hari, di saat pasien datang berobat, disaat pasien berkunjung dan setiap hari Senin & Sabtu. Setiap masalah yang di hadapi mempunyai penjelasan mengapa itu bisa terjadi. Hasil wawancara mengenai penjelasan masalah yang di alami petugas rekam medis dapat terjadi yaitu kurangnya pelatihan petugas, ketidak senggaraan petugas, kesalahan teknis, tidak adanya pelatihan, kurangnya kerjasama pegawai, dan kurangnya Petugas Rekam Medis.

Alur penyimpanan rekam medis merupakan satu hal terpenting untuk menentukan proses pengolahan berkas rekam medis. Alur penyimpanan rekam medis harus dilakukan secara sistematis agar tidak ada proses dari rekam medis yang tertinggal sehingga dapat menghasilkan rekam medis yang lengkap, akurat dan tepat waktu. Hasil dari wawancara dengan Petugas Rekam Medis menunjukkan bahwa untuk alur rekam medis belum mempunyai SOP (Standard Operating Procedure). Yang mana pada prosesnya yang pertama, berkas rekam medis yang berasal dari ruangan poli diantar langsung ke ruang penyimpanan. Setelah itu di susun kembali ke dalam rak penyimpanan.

Tiap Institusi Pelayanan Kesehatan membuat kebijakan yang berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku. Berdasarkan kebijakan ini dibuat alur atau langkah-langkah pelaksanaan yang menjadi dasar untuk menyusun prosedur –prosedur (Standar Prosedur Operasional) dari setiap pelaksanaan sistem rekam medis sebagai pegangan bagi staf rekam medis dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu cara yang dapat mengurangi masalah pada bagian penyimpanan yaitu membuat standar prosedur operasional di bagian penyimpanan.

KESIMPULAN

SDM rekam medis di ruang filing pada Puskesmas Medan Tuntungan masih kekurangan tenaga rekam medis, dari 9 petugas rekam medis yang ada tidak ada yang berlatar belakang perekam medis, Sehingga diperlukannya Petugas Rekam Medis yang sudah berkompeten di bidang perekam medis. Perlunya pelatihan untuk menjadi petugas rekam medis, sehingga petugas rekam medis akan memahami secara mendalam tentang pentingnya pengelolaan dan penjagaan berkas rekam medis. Dalam pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan belum memiliki prosedur yang di tetapkan. Sehingga alur penyimpanan tidak mempunyai pedoman / acuan sehingga masih sering terjadi masalah yang selalu terjadi hingga saat ini sehingga perlunya surat keputusan pimpinan puskesmas tentang prosedur operasional standar.

Penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Medan Tuntungan menggunakan sistem penyimpanan secara sentralisasi yaitu sistem penyimpanan dengan cara menyimpan dokumen rekam medis pasien dalam satu map, Berkas rekam medis di puskesmas berupa Family Folder yaitu 1 Folder untuk sekeluarga. Pemberian nomor Folder berkas rekam medis yaitu secara Unit Numbering System. Lembaran rekam medis setiap anggota keluarga apabila sudah lebih dari satu maka lembaran tersebut di satukan dengan alat stapler. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yaitu secara sentral. Sistem penajajaran berkas rekam medis yang di pakai yaitu Straight Numerical Filing.

Dalam peminjaman berkas rekam medis tidak ada catatan peminjaman maupun catatan pengembalian berkas rekam medis. Ini menyebabkan rawannya kehilangan berkas dokumen rekam medis. Juga menghambat pelayanan yang akan di berikan kepada pasien dikemudian hari apabila berkas belum kembali dan tidak ada catatan yang menjadi acuan mencari letak terakhir berkas rekam medis.

Sarana dan prasarana pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis memerlukan rak penyimpanan berkas rekam medis yang in aktif dan berkas rekam medis aktif. Sehingga memudahkan Petugas Rekam Medis dalam mengambil berkas rekam medis pasien yang rutin berkunjung untuk mempercepat proses pelayanan kepada pasien.

REFERENSI

Peraturan Menteri Kesehatan, 2015

Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas

Permenkes No.269 tahun 2008 tentang Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas



- Hutauruk, P. M., & Astuti, W. T. 2018. Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda* Vol. 3 No.2, Medan.
- Suhartina, I., Murni, T. M., & Diana, R. P. 2019. Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Lawang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 7 No. 2, Malang.
- Ma'rufi, I., Khoiri, A., Indrayani R., & Prasetyo, H. 2015. Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Puskesmas: Kajian Kualitatif Kultur Medis, Standarisasi Mutu, Konsep Puskesmas dan Relasi Dokter Pasien di Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA* Vol. 11 No. 1, Jember.
- Agiwahyunto, F., Noegroho, F. H. 2019. Mutu Pelayanan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendaftaran Pasien di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang. *Media Ilmu Kesehatan* Vol. 8, No. 3, Semarang.
- Sandika, T. W., Ernianita. 2019. Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2018 *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda* Vol. 4, No. 1, Medan.
- Septia, R. M., Lestari, T., Mulyono, S. 2011. Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penjajaran Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjati Soemodiharjo Kabupaten Grobogan, *Jurnal Kesehatan*, ISSN.1979-9551, Vol. V. No. 2, Karanganyar.
- Siyoto, S., Pribadi, F. A. 2016. Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Rekam Medik dengan Kepuasan Pasien di Poli Kandungan RSIA Puri Galeri Bersalin Kota Malang, *Jurnal Care* Vol. 4, No. 2, Malang.
- Kholili, U. 2011. Pengenalan Ilmu Rekam Medis pada Masyarakat serta Kewajiban Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 1 No. 2, Pekanbaru.
- Pratiwi, T. D. 2020. Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019, Skripsi, Medan.
- Ritonga, Z. A., Manurung, R. O. 2019. Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan di UPT. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019.
- Wijaya, Lily. Dewi, D. R. 2017. Manajemen Informasi Kesehatan II : Sistem Dan Subsistem Pelayanan RMIK. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK).
- Lampiran Keputusan Kepala BTKLPP Kelas I Manado Nomor: HK.02.04/VIII.9.1/4442/2016 Tentang Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Manado Tahun 2015-2019 Revisi Rencana Aksi Kegiatan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Manado Tahun 2015-2019.